

PENGEMBANGAN BUKU ELEKTRONIK BERBASIS LITERASI UNTUK SISWA KELAS 4 SDN SUMBERJO 1 KECAMATAN WIDANG

Siti Kusniah^{1*}, Novialita Angga Wiratama²

^{1,2} Pedidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: k7187473@gmail.com¹

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas 4 di SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang, sebelum menggunakan Buku Elektronik Berbasis Literasi, siswa hanya berpedoman pada buku siswa dengan perolehan nilai rata-rata 65, Proses pembelajaran diawali dengan siswa terlebih dahulu membaca buku yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas proses pengembangan buku elektronik berbasis literasi untuk siswa kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku elektronik berbasis literasi untuk siswa kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang. Penelitian ini termasuk penelitian Pengembangan R&D (Research and Development) dengan pendekatan berbasis literasi. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang dengan jumlah siswa 19. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi, angket, dokumentasi, catatan lapangan, hasil validasi. Perolehan hasil validasi dari para ahli yaitu ahli media dengan presentase kevalidan sebanyak 97,72% termasuk dalam kategori sangat valid, ahli materi dengan presentase kevalidan sebanyak 84,09% termasuk dalam kategori sangat valid, ahli bahasa dengan presentase kevalidan sebanyak 100% termasuk dalam kategori sangat valid.

Kata Kunci: Buku elektronik; literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain di bawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak. Proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki beberapa sudut pandang Kehidupan yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bertujuan terciptanya hasil yang optimal. Oleh karena itu, untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan pengembangan teknologi yang ada sebagai kreasi desain pelaksanaan proses pembelajaran dalam membantu guru untuk menciptakan kreasi pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien. Proses pembelajaran agar terlaksana secara komunikatif maka dibutuhkan sarana interaksi antar guru dan siswa.

Buku merupakan salah satu sarana yang dapat menjadi penyampai pesan pembelajaran terhadap siswa. Pesan tersebut, berupa materi pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Sebagaimana yang sudah dicantumkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa siswa dituntut untuk aktif dan terampil dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki setiap individu. Semanarik apapun konsep pendidikan, penentu akhirnya adalah seorang guru [2]. Guru sebagai fasilitator pendidikan dan dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswa [3]. Berdasarkan pendapat para ahli di atas

disimpulkan bahwa seorang guru adalah penentu keberhasilan pembelajaran pada siswa dengan beragam tanggung jawab yang diambil. salah satu tugas seorang guru merupakan fasilitator. Guru memosisikan dirinya sebagai fasilitas hidup yang dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan.

Buku adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua bahan pengajaran lainnya. Buku berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku sebagai bahan ajar yang berisikan suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Akibat perkembangan teknologi dan informasi, buku tidak lagi berupa kumpulan lembaran kertas yang dicetak melainkan berupa *file* buku digital atau disebut buku elektronik. Buku elektronik merupakan buku digital yang dapat di akses menggunakan *link* tanpa harus membeli buku. Buku elektronik lebih atraktif dan lebih menarik perhatian pembaca terutama pada anak-anak usia sekolah dasar (SD). Buku elektronik dilengkapi dengan gambar, teks animasi, power point maupun audio visual, tampilan buku yang menarik untuk dibaca dengan cara tersebut anak-anak akan lebih semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Drs. Mudjari, S.Pd selaku wali kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang, diperoleh data sebagai berikut. Pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran berpedoman pada buku. Proses pembelajaran diawali dengan peserta didik terlebih dahulu membaca buku yang akan dipelajari, kemudian pendidik memberikan tugas. Ketika pembelajaran berlangsung siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. siswa melakukan tatap muka satu minggu 2 kali, berdurasi 1-2 jam saat peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. siswa mengalami kesulitan membaca, selain itu mereka menjadi pembelajar pasif. Siswa yang tidak mempunyai paket data tidak bisa mengikuti pembelajaran. Solusi yang diambil Drs. Mudjari, S.Pd untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih kesulitan untuk membaca agar tidak tertinggal dengan teman lainnya. Guru memberikan pertanyaan, dan selalu mengajak berinteraksi dengan siswa yang kurang aktif agar siswa aktif mengikuti pembelajaran, untuk membangun semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidik harus menggunakan media pembelajaran seperti audio visual (video pembelajaran), power point.

Selain wawancara dengan wali kelas 4 peneliti juga mewawancarai 3 peserta didik kelas 4 di SDN Sumberjo 1. Hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa kurang antusias dan semangat saat pembelajaran dikarenakan cara penyampaian guru yang kurang menarik. Siswa bosan melihat buku yang kurang menarik, buku terlalu tebal, buku terlalu banyak tulisan dan hanya sedikit gambar.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti mengembangkan bahan pembelajaran yang berupa buku elektronik berbasis literasi. Buku elektronik yang dikembangkan berupa buku digital yang berisi teks, animasi, audio visual, power point, kuis. Berbasis literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, dimana siswa harus bisa membaca dan menulis. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Pengertian literasi diperluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia.

Sebagaimana yang sudah dicantumkan dalam pengertian literasi diatas peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam membaca, agar peserta didik tidak bosan dan semangat untuk membaca, maka peneliti mengembangkan buku elektronik yang akan menjadi buku digital tersebut yang dapat diakses oleh peserta didik lewat *link* tanpa harus mendownload aplikasi terlebih dahulu, buku elektronik yang berbentuk digital ini diharapkan dapat menambah semangat dan antusias peserta didik untuk membaca dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Buku Elektronik Berbasis Literasi untuk Siswa Kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang”***.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas proses pengembangan buku elektronik berbasis literasi untuk siswa kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan buku elektronik berbasis literasi untuk siswa kelas 4 SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Agar dapat menghasilkan produk itu digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal [4]. Pada penelitian ini produk pengembangan yang dikembangkan adalah buku elektronik berbasis literasi kelas IV SD dengan pemanfaatan teknologi. Buku ini merupakan inovasi baru buku pendamping untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar tema 8 subtema 1.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan R&D (*Research and Development*). Model ini terdiri dari 10 tahap pengembangan, Yaitu, *Potensi dan Masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Ujicoba Produk, Revisi Produk, Ujicoba Pemakaian, Revisi Produk, Produksi Masal*.

Subjek penelitian pengembangan buku elektronik berbasis literasi ini diuji cobakan kepada 19 siswa kelas IV SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Instrumen pengumpulan data pada buku elektronik berbasis literasi menggunakan tiga instrumen, yaitu: Lembar catatan aktivitas proses, lembar validasi, wawancara dan angket siswa.

Data validitas buku elektronik berbasis literasi dalam penelitian ini dianalisis dengan jenis data dan tahapan pemerolehannya. Teknik analisis data dipilah sebagai berikut. Pada tahap review validasi ahli akan diperoleh data validasi media dari ahli media. Validasi materi diperoleh dari ahli mata pelajaran. Validasi kebahasaan diperoleh dari ahli validasi bahasa.

Data yang diperoleh dalam validasi para ahli berupa saran perbaikan atau coretan kesalahan dan skala nilai 1-4. Dari analisis data jenis saran perbaikan dan coretan kesalahan akan digunakan dasar melakukan revisi buku elektronik berbasis literasi. Rumus yang digunakan dalam menilai validasi [5].

$$SPV = \frac{Ksax}{Pt} \times 100\%$$

SPV= skor presentase validasi

Ksax= skor total dari validasi (validator)

Pt= skor total tertinggi (4xpoint)

Presentase akhir yang diperoleh dari validasi ahli terentang dari 1 sampai dengan 100. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria validitas buku elektronik berbasis literasi

Rentang skala/skor	Kriteria
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Kurang valid (direvisi)
1-40	Tidak valid

Untuk kriteria kurang valid, maka buku elektronik

Untuk kriteria kurang valid, maka buku elektronik berbasis literasi harus direvisi. Buku elektronik berbasis literasi tidak layak pakai apabila memperoleh penilaian tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

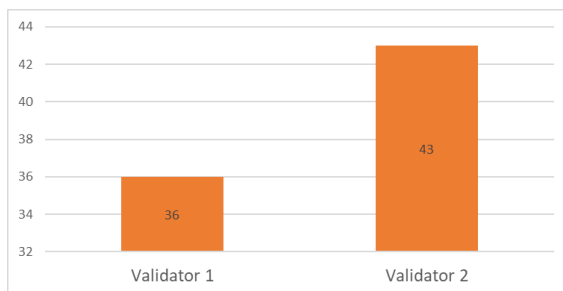
Dari hasil kegiatan uji coba produk mengenai data kelayakan Buku Elektronik Berbasis Literasi ini diperoleh hasil validasi dari para pakar validasi. Validasi Buku Elektronik Berbasis Literasi ini dilakukan oleh ahli media/design, ahli materi, dan ahli bahasa. Dosen validasi dipilih dari beberapa dosen prodi PGSD, Adapun hasil dari Validator adalah:

a. Uji Validasi Ahli Media oleh validator Anggun Winata, M.Pd

Validasi ahli media dilakukan oleh ahli media yaitu Anggun Winata, M.Pd untuk memberikan saran dan masukan terkait desain dan bentuk buku elektronik berbasis literasi. Validasi dilakukan dengan cara memperlihatkan Buku Elektronik Berbasis Literasi dan menyerahkan lembar validasi kepada ahli media. Lembar validasi ahli media terdiri dari 11 pernyataan yang terbagi dalam 2 aspek yaitu Tampilan dan Komponen Buku Elektronik Berbasis Literasi.

Hasil validasi ahli media untuk setiap aspek yang dikembangkan pada buku elektronik berbasis literasi yaitu validator 1 memberikan skor dengan total 36 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 81.81% termasuk kategori sangat valid.

Sedangkan validator 2 memberikan skor akhir dengan total 43 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 97,72% termasuk kategori sangat valid.

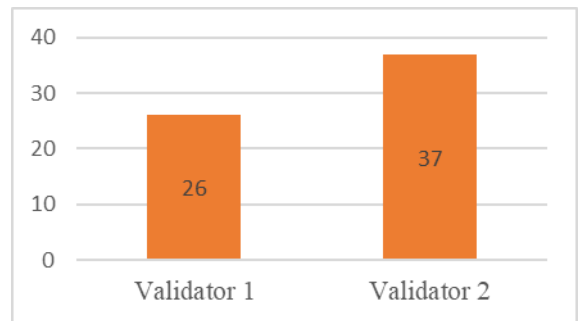


Gambar 1. Grafik hasil validasi masing-masing validator.

Dari hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa Buku Elektronik Berbasis Literasi termasuk dalam kategori sangat valid, artinya Buku Elektronik Berbasis Literasi layak digunakan untuk di uji coba kepada peserta didik kelas IV SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang.

- b. Uji Validasi Ahli Materi oleh validator Ifa Seftia Rakhma W, S.Pd, M.Pd
Validasi ini dilakukan oleh ahli materi yaitu Ifa Seftia Rakhma W, S.Pd, M.Pd untuk memberikan saran dan masukan terkait materi yang akan digunakan dalam buku elektronik berbasis literasi kelas IV SD dan meningkatkan kualitas buku elektronik berbasis literasi. Seperti validasi ahli media, validasi ahli materi juga dilakukan dengan cara memperlihatkan buku elektronik berbasis literasi dan menyerahkan lembar validasi kepada ahli materi. Lembar validasi terdiri dari 11 pernyataan yang terbagi dalam 2 aspek yaitu Pendahuluan dan Penutup.

Hasil validasi ahli materi untuk setiap aspek yang dikembangkan pada buku elektronik berbasis literasi yaitu validator 1 memberikan skor dengan total 26 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 59,09% termasuk kategori kurang valid. Sedangkan validator 2 memberikan skor akhir dengan total 37 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 84,09% termasuk kategori sangat valid.



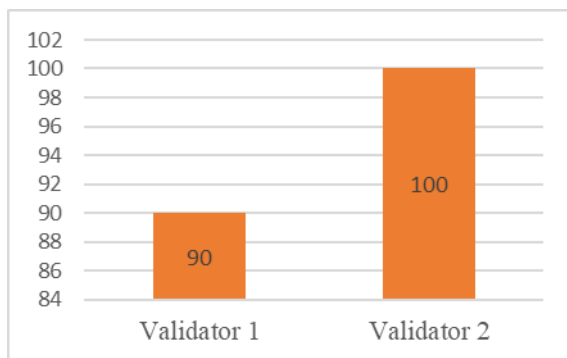
Gambar 2. Grafik hasil validasi masing-masing validator.

Dari hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa Buku Elektronik Berbasis Literasi termasuk dalam kategori sangat valid, artinya Buku Elektronik Berbasis Literasi layak digunakan untuk di uji coba kepada peserta didik kelas IV SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang.

- c. Uji Validasi Ahli Bahasa oleh validator Arik Umi Pujiastuti, M.Pd

Validasi ini dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Arik Umi Pujiastuti, M.Pd untuk memberikan saran dan masukan terkait bahasa yang digunakan dalam buku elektronik berbasis literasi. Seperti validasi ahli materi, validasi ahli bahasa juga dilakukan dengan cara memperlihatkan buku elektronik berbasis literasi dan menyerahkan lembar validasi kepada ahli bahasa. Lembar validasi terdiri dari 5 pernyataan.

Hasil validasi ahli bahasa untuk setiap aspek yang dikembangkan pada buku elektronik berbasis literasi yaitu validator 1 memberikan skor dengan total 90 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 90% termasuk kategori sangat valid. Sedangkan validator 2 memberikan skor akhir dengan total 100 yang menunjukkan presentase kevalidan sebanyak 100% termasuk kategori sangat valid.



Gambar 3. Grafik hasil validasi masing-masing validator.

Dari hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa Buku Elektronik Berbasis Literasi termasuk dalam kategori sangat valid, artinya Buku Elektronik Berbasis Literasi layak digunakan untuk di uji coba kepada peserta didik kelas IV SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan terkait buku elektronik berbasis literasi sebagai bahan pembelajaran pada materi tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku yang telah dikembangkan, maka ada beberapa hal yang dapat dikaji, yaitu:

1. Pengembangan buku elektronik berbasis literasi dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni: pemilihan materi pelajaran pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku yang kemudian dibuat dan didesain dalam Ms.Word, menentukan ukuran buku yaitu A4, membuat kata pengantar, membuat prakata tentang buku elektronik berbasis literasi yang berisikan spesifikasi dan kelebihan buku elektronik berbasis literasi, membuat panduan penggunaan buku elektronik berbasis literasi, membuat daftar isi, membuat rangkuman dan daftar pustaka, biografi penulis. Setelah materi, kata pengantar, prakata tentang buku elektronik berbasis literasi, panduan penggunaan, daftar isi, rangkuman, daftar pustaka, biografi penulis, selanjutnya edit menggunakan Flip PDF Corporate Edition agar menjadi buku elektronik berbasis literasi dan

dapat digunakan oleh peserta didik kelas IV pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

2. Buku elektronik berbasis literasi, mendapatkan hasil akhir dari tim ahli, yaitu pada ahli media melakukan validasi sebanyak 2 kali dan setelah dilakukan revisi pada kemenarikan desain cover menjadi desain cover yang sesuai dengan subtema yang dipakai, kesesuaian jenis kertas menjadi A4, kesesuaian warna buku dari ahli media menyarankan warna yang standart tidak cerah dan tidak gelap, kemenarikan sajian gambar, proporsionalitas tata letak menjadi full tampilan, kejelasan petunjuk penggunaan dari ahli media menyarankan petunjuk dijelaskan secara detail agar peserta didik mudah memahami, dan kompetensi dasar dari ahli media menyarankan untuk membuat sendiri, dari hasil revisi tersebut memperoleh skor 43 dengan presentase 97,72% dalam kategori sangat valid.

Selanjutnya pada ahli materi melakukan validasi sebanyak 2 kali dan setelah direvisi pada kejelasan panduan belajar dari ahli materi menyarankan untuk menambahkan keterangan bahwa buku elektronik berbasis literasi ini dapat diakses secara offline, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi antara satu materi dengan materi lainnya, kejelasan petunjuk pengerjaan kuis dari ahli materi menyarankan untuk menambahkan petunjuk pengerjaan kuis agar peserta didik tidak kesulitan saat akan mengerjakan kuis, menambahkan rangkuman pada buku elektronik berbasis literasi, dari hasil revisi tersebut memperoleh skor 37 dengan presentase sebanyak 84,09% dalam kategori sangat valid.

Selanjutnya pada ahli bahasa melakukan validasi sebanyak 2 kali dan setelah dilakukan revisi pada tanda baca dalam materi dari ahli bahasa menyarankan untuk memperhatikan tanda baca pada setiap kalimat yang ada didalam buku elektronik berbasis literasi, dari hasil revisi memperoleh skor 20 dengan presentase 100% dalam kategori sangat valid. Dengan respon sangat valid tersebut, maka bahan pembelajaran buku elektronik berbasis literasi layak untuk digunakan dan

diujicobakan kepada peserta didik kelas IV SDN Sumberjo 1 Widang.

3. Produk yang sudah divalidasi dan direvisi, selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik kelas IV SDN Sumberjo 1 Widang. Respon peserta didik sebelum memakai buku elektronik berbasis literasi yaitu peserta didik malas untuk membaca cerita fiksi ataupun teks yang ada didalam buku siswa, selain itu nilai latihan peserta didik juga tidak mengalami peningkatan. siswa hanya berpedoman pada buku siswa dengan perolehan nilai rata-rata 65. Respon peserta didik setelah memakai buku elektronik berbasis literasi yaitu peserta didik antusias untuk membaca cerita ataupun teks yang ada didalam buku elektronik berbasis literasi, selain antusias untuk membaca peserta didik juga antusias untuk mendengarkan lagu-lagu daerah yang ada didalam buku elektronik berbasis literasi, nilai peserta didik juga mengalami peningkatan saat mengerjakan kuis didalam buku elektronik berbasis literasi tersebut. Dengan respon siswa yang sangat baik tersebut, maka buku elektronik berbasis literasi pada materi tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku untuk peserta didik kelas IV SDN Sumberjo 1 Widang dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. R. Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- [2] M. Munir, "Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2010.
- [3] M. Saroni, "Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [4] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- [5] N. A. Wiratama and A. Agustin, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tema Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas IV SDN Gedongombo 6 Kabupaten Tuban," *Efektor*, vol. 8, no. 1, pp. 69–78, 2021.
- [6] Abidin, Yunus. 2018. "Pembelajaran Literasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- [7] Hartanti, Deasy. 2013. "Media Pembelajaran (Ebook)." Pendidikan Tehnik dan Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), (file:///G:/%C2%A0/ahli%20buku%20elektronik.pdf, diakses tanggal 26 Maret 2021)
- [8] Prastowo, Andi. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik." Jakarta: KENCANA.

- [9] Rusman. 2019. " Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian." *Jakarta. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.*
- [10] Subekti, Hasan. 2017. "Representasi Penggunaan Media Digital Dan Pembelajaran Berbasis Penelitian: Sebuah Survei Untuk Mengukur Perilaku Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Pendidikan Sains UNESA." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA.*
- [11] Indonesia, PRESIDEN REPUBLIK. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Departemen Pendidikan Nasional.
- [12] Suwarno, Wiji. 2011. "Buku Perpustakaan Dan Wacana Penulisan Dan Penerbitan.",(Online),(file:///C:/Users/hp/Downloads/artikel%20suwarno%20wiji.pdf,diakses tanggal 7 April 2021).
- [13] Saroni, Mohammad. Personal BrundingGuru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Ar- Ruzz Medi, 2011, (Online), (<http://eprints.uad.ac.id/10630/>, diakses tanggal 24 Maret 2019).
- [14] Rusman, Model-Model Pembelajaran. 2010. "Mengembangkan Profesionalisme Guru." *Jakarta: Rajawali Pers.*
- [15] Rusman, Model-Model Pembelajaran. 2010. "Mengembangkan Profesionalisme Guru." *Jakarta: Rajawali Pers.*